

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum**

Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang terletak di kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul. Puskesmas ini terletak di plosok jauh dari jalan raya maupun kota. Puskesmas ini berdekatan dengan kantor KB yang berada di wilayah Gedangsari, Kantor Kecamatan Gedangsari, berdekatan dengan sekolah-sekolah SD, SMP, SMA dan berdekatan dengan Kantor Polisi yang berada di Kecamatan Gedangsari.

Puskesmas Gedangsari 1 memberikan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, di antaranya pemeriksaan kehamilan, imunisasi, pelayanan KB, pemeriksaan bayi dan balita sakit, pemeriksaan umum, tindik bayi, khitan. Puskesmas Gedangsari memiliki ruang periksa umum, ruang tindakan KB, ruang imunisasi, ruang ANC, ruang periksa anak/ balita sakit, laboratorium dan non ruang rawat inap. Bidan yang bertanggung jawab untuk melayani KB di Puskesmas tersebut ada 4 bidan. Akseptor KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul dalam 1 Tahun 179 akseptor.

Dalam pelayanan Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul selalu memberikan konseling dan informasi sebelum ataupun sesudah melakukan tindakan atau pelayanan kesehatan salah satunya pelayanan Keluarga Berencana, Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul selalu memberikan konseling tentang efek samping,

keluhan yang akan di rasakan oleh Akseptor Kb Implant. Dalam memberikan konseling pasien diberikan konseling 10 menit. Puskesmas ini juga memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas kepada pasien yang berkunjung di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.

## 2. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant

Responden dalam penelitian ini adalah semua wanita yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul yang berjumlah 179 akseptor. Gambaran pengguna KB Implant dapat dilihat pada table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Status pengguna KB Implant pemakaian baru atau lama sebagai berikut :

No	Karakteristik	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
1	Akseptor implant baru	106	59,21
2	Akseptor implant lama	73	40,78
Jumlah		179	100,00

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2015-Mei 2016

Bedasarkan hasil dari tabel 4.1 mayoritas pengguna KB Implant baru sebesar (59,21%) dan hasil dari akseptor implant lama sebesar (40,78%).

## 3. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant berdasarkan Umur

No	Karakteristik	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
1	20-35 tahun	132	73,7
2	>35 tahun	47	26,3
Jumlah		179	100,0

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2015-Mei 2016

Bedasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 mayoritas pengguna KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul yaitu umur 20-35 tahun sebanyak (73,7%).

#### 4. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant berdasarkan pendidikan

No	Karakteristik	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	7	3,9
2	Tamat Pendidikan Dasar/SMP	95	53,1
3	Tamat Pendidikan Menengah SMA	70	39,1
4	Tamat Perguruan Tinggi	7	3,9
<b>Jumlah</b>		179	100,0

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2015-Mei 2016

Diketahui dari hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan/kelulusan responden mayoritas tamat pendidikan dasar/SMP (53,1%). Hasil ini menunjukkan pendidikan responden yang menggunakan KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul masih rendah.

#### 5. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant berdasarkan Paritas

No	Karakteristik	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara (P1)	61	34,1
2	Multipara (P2-P3)	115	64,2
3	Grandemultipara (P4 atau lebih)	3	1,7
<b>Jumlah</b>		179	100,0

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2015-Mei 2016

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai paritas 2-3 anak sebanyak (64,2%).

## 6. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant berdasarkan Pekerjaan.

No	Karakteristik	frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petani	95	53,1
2	Swasta	7	3,9
3	Pegawai Pemerintahan	5	2,8
4	Ibu Rumah Tangga	69	38,5
5	Wiraswasta	3	1,7
<b>Jumlah</b>		179	100,0

Sumber : Data Sekunder Bulan Juni 2015-Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas bekerja sebagai petani (53,1%).

### B. Pembahasan

#### 1. Gambaran Pengguna KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Warga di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul mulai mengikuti program keluarga berencana yang diselenggarakan pemerintah dalam program menanggulangi lajunya angka pertumbuhan penduduk terbukti dari pencapaian pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu KB Implant baru sebanyak (59,21%), dan hasil pencapaian dari akseptor KB implant lama sebesar (40,78%). Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa akseptor KB Implant Baru lebih tinggi pencapaiannya dari pada Akseptor KB Implan Lama. Karena banyak warga antusias untuk mengikuti program dari pemerintah dalam mencanakan program keluarga berencana untuk menanggulangi tingkat pertumbuhan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul untuk itu banyak pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Pendek beralih ke Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti KB Implant.

## 2. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Usia di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Hasil penelitian pada penggunaan kontrasepsi implant berdasarkan umur responden diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (73,7%). Didukung oleh penelitian dari Nuzula (2015), diketahui bahwa sebanyak (60,61%) responden berada dalam kelompok umur 20-35 tahun dan (39,39%) berada dalam kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun. Dapat di gambarkan pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat dalam pemilihan KB Implant guna untuk mengahiri kehamilan, mengatur jarak kehamilan dan usia kurang dari 20 tahun guna untuk menunda kehamilan. Di samping itu implant adalah metode jangka panjang yang efektif.

Teori yang sama dari Sulistyawati (2014), Periode usia istri antara 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun. Kriteria kontrasepsi yang diperlukan yaitu efektifitas tinggi, reversibilitas tinggi karena pasangan masih mengharapkan punya anak lagi. Kontrasepsi dapat dipakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang direncanakan untuk itu metode kontrasepsi yang tepat yaitu menggunakan KB Implant. Sedangkan usia lebih dari 30 tahun keatas merupakan usia yang sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak dan umur istri lebihdari 30 tahun untuk tidak hamil. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan halini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak, untuk itu metode kontrasepsi yang cocok yaitu menggunakan KB Implant.

### 3. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Mayoritas pendidikan responden yaitu pendidikan Dasar/SMP (53,1%) lebih tinggi dari pada yang tamat pendidikan menengah/SMA sebesar (39,1%). Hasil penelitian yang sama dari Musu (2012) faktor pendidikan untuk pemilihan pemakaian kontrasepsi implant mayoritas SD dan SMP (66,30%).

Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan karakteristik berdasarkan pendidikan yang menggunakan kontrasepsi implant masih rendah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara nomor 5410), diubah sebagai berikut: Pada Pasal 1 Pendidikan dapat di golongan menjadi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Perguruan Tinggi. Pada wanita menunjukkan semakin baik tingkat pendidikan wanita semakin tinggi proporsi wanita yang memakai kontrasepsi efektif. Hubungan positif ini kemungkinan besar disebabkan oleh makin tingginya tingkat pendidikan wanita, maka semakin mudah bagi mereka menerima pembaharuan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah (Priyoto, 2014).

### 4. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Paritas di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Hasil penelitian berdasarkan paritas sebagian besar yang mempunyai anak 2-3 yaitu (64,2%). Di perkuat dengan hasil penelitian yang sama dari Nuzula (2015) paritas dengan kelompok yang memakai implant (30,95%) memiliki anak lebih dari 2. Hasil tersebut di atas dapat disimpulkan akseptor yang memilih menggunakan KB

Implant sudah mempunyai kesadaran akan kebutuhan dalam menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan mengakhiri kehamilan, karena dilihat dari efektifitas KB Implant itu sendiri.

Menurut teori dari Sulistyawati (2014), kriteria kontrasepsi yang diperlukan untuk menunda kehamilan atau yang belum mempunyai paritas yaitu menggunakan kontrasepsi yang bias memulihkan kesuburan. Kontrasepsi yang cocok dan yang disarankan adalah pil KB, AKDR. Jika jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun, kontrasepsi yang diperlukan yaitu efektifitas tinggi, reversibilitas tinggi karena pasangan masih mengharapkan punya anak lagi, kontrasepsi dapat dipakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang direncanakan dan kontrasepsi yang cocok yaitu Implant. Sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak, kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan disarankan adalah metode kontak, AKDR, implant.

Teori di atas sedikit berbeda dengan pernyataan Bidan yang bertanggung jawab dalam pelayanan KB di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul bahwa akseptor yang belum mempunyai anak tetapi sudah menggunakan KB Implant dikarenakan ingin menunda kehamilan, untuk wanita yang sudah mempunyai anak 1 tetapi menggunakan KB Implant karena mereka ingin mengatur jarak kehamilan, wanita yang sudah mempunyai paritas 2-3 karena mereka ingin mengakhiri kehamilannya, dan wanita yang mempunyai anak lebih dari 4 yang memilih kontrasepsi implant untuk mengakhiri kehamilan lebih sedikit.

## 5. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Implant Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Hasil karakteristik responden berdasarkan mayoritas pekerjaan yaitu petani sebesar (53,1%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atikah (2009), karakteristik pekerjaan akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok pekerjaan IRT sebanyak 66 responden (48,2%). Dari hasil di atas akseptor baru lebih besar pencapaiannya sebesar (59,21%), untuk itu bisa di gambarkan bahwa pemerintah berhasil untuk mencanakan program keluarga berencana dan KB Implant menjadi salah satu metode jangka panjang yang mulai di minati oleh akseptor karna efektif untuk mengatur, menunda, dan meniadakan kehamilan.

Mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai petani/IRT lebih banyak tapi bukan berarti ibu yang bekerja di sektor formal tidak menjadi akseptor implant tetapi hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh karena petani/ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu berkunjung ke puskesmas sedangkan jika akseptor KB Implant yang bekerja di sektor formal tidak punya waktu ke Puskesmas karena jam pelayanan KIA/KB dan konsultasi dengan dokter spesialis kandungan di laksanakan setiap hari selasa dan kamis pada jam 8 sampai dengan jam 12 serta intensitas bertumu lebih besar dari pada ibu yang mempunyai pekerjaan untuk mendapatkan informasi tentang KB Implant.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori Priyoto (2013), pekerjaan adalah seseorang yang mempunyai profesi, sengaja di lakukan untuk mendapatkan penghasilan, status pekerjaan berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi terlebih ibu yang bekerja di sektor formal, ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah cenderung

memilih mempunyai anak sedikit karena merasa tidak bisa mengawasi anaknya setiap waktu karena itu ibu yang bekerja di luar rumah lebih banyak memerlukan pelayanan kontrasepsi dari pada ibu yang tidak bekerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Responden yang menggunakan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul tidak hanya bertempat tinggal di tiga desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari 1 melainkan ada yang bertempat tinggal di luar wilayah Kecamatan Gedangsari untuk itu peneliti tidak bisa mencari informasi secara lengkap alasan responden yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.